



## **MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL DALAM Mendukung PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA TAMBAKBULUSAN KABUPATEN DEMAK**

**Sari Listyorini<sup>1</sup>, Ilham Ainuddin<sup>2</sup>, Dinalestari Purbawati<sup>3</sup>, Agung Budiatmo<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Diponegoro  
Email address : <sup>1</sup> sarieliest@gmail.com

### **Abstract**

*Tambakbulusan Village had attractive beach and mangrove tourism potential at first, but due to several obstacle factors, tourist visits decreased. In this way, community service programs are carried out to increase tourist visits by highlighting tourist attractions. The attraction highlighted is local wisdom that highlights the culture and history of the village. This local wisdom program is divided into 2 (two) activities, namely creating batik creative designs with characteristic motifs from Tambakbulusan Village and making tourist guide books. The result of this activity is a batik design featuring the Tambakbulusan motif and a tourist guide book uploaded on social media. It is hoped that these results can be utilized by the local community to produce batik continuously and increase the number of exposures to viewers on social media.*

**Keywords:** Local Wisdom; create batik motif creations; travel guide book

### **Abstrak**

Desa Tambakbulusan memiliki potensi wisata pantai dan mangrove yang menarik pada awalnya namun dengan adanya beberapa faktor kendala maka kunjungan wisatawan menurun. Dengan demikian program pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menonjolkan daya Tarik wisata. Daya Tarik yang ditonjolkan adalah kearifan lokal yang mengangkat budaya dan sejarah desa. Program kearifan lokal ini terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan yaitu penciptaan desain kreasi batik dengan motif ciri dari Desa Tambakbulusan dan pembuatan buku panduan wisata. Hasil dari kegiatan ini adalah desain batik yang mengangkat motif Tambakbulusan dan buku panduan wisata yang diupload di media sosial. Hasil ini diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat setempat untuk memproduksi batik secara kontinyu dan meningkatkan jumlah eksposur terhadap viewers dari media social.

**Kata kunci:** Kearifan Lokal; cipta kreasi motif batik; buku panduan wisata

---

## **PENDAHULUAN**

Desa Tambakbulusan kabupaten Demak merupakan desa yang memiliki banyak potensi salah satunya potensi wisata seperti wisata mangrove dan Pantai

Glagah Wangi. Kunjungan ke daerah ini cukup tinggi pada awalnya namun saat pandemi dan abrasi pantai menyebabkan kondisi destinasi cukup memprihatinkan. Pengunjung awalnya sebelum pandemic dapat mencapai 7000 orang saat Tahun Baru, namun saat ini hanya ramai saat hari Minggu mencapai 300 orang. Kondisi yang tidak terawat menyebabkan pengunjung merasa tidak nyaman berkunjung karena menurut pengunjung destinasi tersebut bersih, tertata rapi pada tahun 2020-2021. Kondisi Pantai Glagah Wangi tidak lagi memiliki daya Tarik semenjak ada abrasi dimana dulu pernah menjadi destinasi favorit pengunjung karena menyediakan wahana permainan anak di bibir pantai, gazebo, spot selfie, namun semenjak ada pengikisan pantai semua pemandangan itu hilang.

Menurut Sedarmayanti (2014) bahwasanya dinamika pembangunan pariwisata di Indonesia menjadi bagian integral arah pembangunan ekonomi jangka panjang, dengan cara terus mengembangkan dan meningkatkan daya saing perekonomian global yang bertumpu pada peningkatan produktivitas dan inovasi. Berdasarkan pendapat ini maka sebuah destinasi wisata yang semula potensial dan kemudian menurun karena beberapa factor maka perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan daya saing wisata domestic demi perekonomian desa wisata setempat. Berdasarkan penelitian Lustono (2018) salah satu factor yang mempengaruhi minat kunjungan wisata adalah kearifan lokal atau kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap minat pengunjung. Penelitian lain dari Ahdiati dan Kusumanegara (2020) menyatakan bahwa pengembangan wisata melalui implementasi kearifan lokal dapat mengembangkan kehidupan social yang lebih baik dari sebelumnya.

Situasi ini mendorong tim Pengabdian masyarakat Departemen Administrasi Bisnis mendorong partisipasi masyarakat untuk membangkitkan wisata di Desa Tambakbulusan dengan beberapa hal yang dilakukan secara bertahap dan kontinyu. Tujuannya adalah peningkatan daya Tarik lokasi dengan mengandalkan potensi kearifan lokal wilayah setempat. Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Tambakbulusan dapat ditonjolkan sebagai daya Tarik kunjungan wisata. Menurut Supriadi (2017) destinasi wisata terdiri dari komponen daya tarik (attraction), komponen aksesibilitas, komponen fasilitas (amenities), dan komponen lembaga pengelola (institutions). Dalam hal ini, daya Tarik merupakan sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kearifan lokal mencakup sejumlah aspek dalam kehidupan masyarakat, seperti warisan budaya, tradisi, pengetahuan tradisional, dan keterampilan lokal yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 bahwa kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Keberadaan dan kelangsungan kearifan lokal ini seringkali dihadapkan pada tantangan dalam menghadapi arus globalisasi yang cepat dan perubahan sosial ekonomi yang terus berlangsung. Oleh



karena itu, sangat penting untuk mendukung komunitas lokal dalam memahami, melestarikan, dan mengembangkan kearifan lokal mereka.

Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendampingan program kearifan lokal. Pendampingan program kearifan lokal melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan kearifan lokal tersebut. Departemen Administrasi Bisnis Undip, dengan fokusnya pada manajemen dan pengelolaan sumber daya, memiliki peran yang sangat relevan dalam membantu komunitas dalam upaya ini.

Dalam pengabdian masyarakat melalui pendampingan program kearifan lokal, Departemen Administrasi Bisnis Undip dapat memberikan kontribusi berharga. Kemampuan mereka dalam manajemen, analisis data, dan perencanaan strategis dapat digunakan untuk merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung keberlanjutan kearifan lokal. Ini tidak hanya membantu komunitas dalam melestarikan budaya dan tradisi mereka, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.

Dalam konteks ini artikel ini akan mengeksplorasi peran pendampingan program kearifan lokal dari Departemen Administrasi Bisnis. Program dilakukan dengan membahas berbagai aspek, termasuk strategi pelaksanaan yang efektif, manfaat yang diberikan kepada komunitas, serta dampak konkrit yang telah dicapai melalui kolaborasi ini.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Metode yang dilakukan oleh Departemen Administrasi Bisnis melalui program KKN Tematik adalah menjalankan program Kearifan Lokal dengan kegiatannya yaitu menciptakan kreasi desain batik, pelatihan tata cara membatik, pembuatan buku panduan. Kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada sebelumnya sehingga terdapat kesesuaian program dengan sumber daya yang dimiliki desa Tambakbulusan. Kegiatan ini juga menyertakan pendampingan dalam proses pelatihan membatik sampai kepada hasil kain batik. Kegiatan pembuatan buku panduan dilakukan dengan kegiatan wawancara dengan masyarakat dengan menggali sejarah, budaya dan potensi di Desa Tambakbulusan. Hasil wawancara kemudian didokumentasikan ke dalam bentuk buku panduan yang bermanfaat untuk pengunjung Desa wisata Tambakbulusan. Buku panduan dapat diakses melalui web Desa Tambakbulusan sehingga pengunjung wisata dapat langsung membaca tentang keistimewaan kearifan lokal Desa wisata Tambakbulusan.

## **Pelaksanaan Kegiatan**

Lokasi dilakukan program di Desa Tambakbulusan, dengan durasi waktu 2 (dua) bulan yaitu Juni-Juli 2022. Kegiatan ini khususnya untuk kegiatan membuat batik diikuti oleh masyarakat desa sebanyak 10 (sepuluh) peserta dari unsur ibu PKK desa setempat. Kegiatan pembuatan buku panduan diikuti oleh tim KKN dengan masyarakat desa, terutama perangkat desa, tokoh masyarakat sejumlah 5 (lima) orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan program Kearifan Lokal ini dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan yaitu pembuatan kreasi desain batik sesuai ciri khas Desa Tambakbulusan dan pembuatan buku panduan.

### **1. Pembuatan Kreasi Desain Batik**

Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengenali kondisi fisik maupun non fisik serta potensi dan permasalahan yang ada di Desa Tambakbulusan. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan kesesuaian tema yang diberikan.

Kegiatan diformulasikan oleh tim pengabdian masyarakat Departemen Administrasi Bisnis dan dilaksanakan oleh tim KKN dengan kegiatan persiapan baik materi ataupun aplikasi penunjang kegiatan. Tim KKN kemudian melakukan konsultasi dengan perangkat desa setempat dengan program Kearifan Lokal yang telah diformulasikan oleh tim Pengabdian masyarakat Administrasi Bisnis. Hasil dari konsultasi menghasilkan program kegiatan pembuatan desain batik yang mengangkat ciri khas dan potensi desa Tambakbulusan selain itu bermaksud untuk memvisualisasikan potensi yang ada di Desa Tambakbulusan melalui desain batik. Tujuan dari penciptaan desain batik ini antara lain: Memberikan identitas batik khas Desa Tambakbulusan, mengenalkan potensi yang ada melalui batik, menambah pendapatan masyarakat melalui pembuatan batik.

Tim KKN dari mahasiswa menciptakan motif batik kreasi sendiri yang sesuai dengan potensi lokal terbesar desa yaitu mangrove dan hasil laut maupun tambak (ikan, udang, dan kepiting). Tim KKN juga mengajak Ibu PKK untuk membuat bersama dengan peralatan dan perlengkapan batik yang telah disediakan. Sebelumnya kegiatan ini sudah ada namun belum berjalan secara kontinyu dan penurunan minat warga dengan kegiatan membuat batik ini. Namun dengan kegiatan membuat batik yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan tim KKN dapat diharapkan kegiatan ini dapat menggiatkan kembali potensi batik karena termotivasi oleh desain batik baru yang menggambarkan potensi dan ciri khas Desa



Tambakbulusan.



Gambar 1. Perencanaan Program Penciptaan Kreasi Desain batik

Hasil yang Dicapai Desain batik dari visualisasi potensi yang ada di Desa Tambakbulusan, berupa kepiting, udang, ikan bandeng, mangrove, dan rumput balusan. Mengajarkan kepada masyarakat mengenai cara membuat batik tulis. Tindak Lanjut Motif Batik yang ada telah diserahkan kepada Pemerintah Desa dan dapat dimanfaatkan oleh KKN selanjutnya maupun Pemerintah Desa sendiri dengan pengembangan batik berdasarkan motif yang sudah ada. Pemerintah Desa dapat mematenkan batik sebagai pakaian resmi dari Tambakbulusan. Motif batik yang ada dapat diaplikasikan ke dalam batik cap maupun batik tulis dengan pemberian warna yang dapat dikembangkan lagi. Pengembangan batik selanjutnya dapat berfokus pada pematangan kecakapan warga setempat untuk membatik supaya batik dapat menjadi lapangan pekerjaan dan pemberdayaan, serta persiapan batik sebagai wahana wisata bagi wisatawan.



Gambar 2. Penyerahan Desain Batik kepada Lurah Desa Tambakbulusan

Faktor yang mendorong kegiatan ini adalah mudahnya menemukan desain batik karena banyaknya potensi yang ada di Desa Tambakbulusan. Hambatan yang ditemui dalam program penciptaan kreasi desain batik yaitu Mencari pola yang sesuai supaya semua potensi yang ada saling berkaitan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membuat batik tulis.

## 2. Pembuatan Buku Panduan

Kegiatan pembuatan buku panduan didasari oleh kebutuhan pengunjung desa wisata untuk mengenal budaya dan sejarah destinasi wisata. Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengenali kondisi fisik maupun non fisik serta potensi dan permasalahan yang ada di Desa Tambakbulusan. Hasil pengamatan di lapangan kemudian digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan kesesuaian tema yang diberikan.

Kegiatan kedua yang bertemakan kearifan lokal diformulasikan oleh tim pengabdian masyarakat Departemen Administrasi Bisnis dan dilaksanakan oleh tim KKN secara bertahap mulai kegiatan persiapan baik materi ataupun aplikasi penunjang kegiatan sampai kepada hasil kegiatan yaitu buku panduan. Tim KKN kemudian melakukan konsultasi dengan perangkat desa setempat dengan program Kearifan Lokal yang telah diformulasikan oleh tim Pengabdian masyarakat Administrasi Bisnis. Hasil dari konsultasi juga menghasilkan program kegiatan pembuatan buku panduan yang mengangkat ciri khas dan potensi desa Tambakbulusan selain itu bermaksud untuk memvisualisasikan potensi yang ada di Desa Tambakbulusan melalui buku panduan. Maksud dari pembuatan buku panduan adalah mempermudah generasi kedepan dan pengunjung untuk mengetahui sejarah, budaya, dan potensi yang ada di Desa Tambakbulusan. Tujuan dari kegiatan ini sebagai arsip di Desa Tambakbulusan. Dan sebagai pengenalan mengenai sejarah, budaya, dan potensi yang ada di Desa Tambakbulusan.

Tim KKN dengan berkonsultasi dengan tim pengabdian masyarakat membuat buku panduan wisata yang menyorot potensi wisata desa secara umum serta kegiatan kirab budaya apitan. Budaya apitan merupakan budaya yang diselenggarakan tiap tahun di kabupaten demak sebagai sedekah bumi yang artinya wujud syukur masyarakat terhadap nikmat dari Yang Maha Kuasa. Karena sejarah menjadi penting untuk ditonjolkan di buku panduan ini maka tradisi ini yang diharapkan menjadi daya Tarik pengunjung desa wisata Tambakbulusan.

Hasil yang dicapai adalah buku yang berisi sejarah, budaya, dan potensi dari Desa Tambakbulusan dengan tampilan yang menarik. Tindak Lanjut Dibuat pamflet untuk dibagikan kepada pengunjung yang datang supaya mengetahui tentang sejarah, budaya dan potensi yang ada di Desa Tambakbulusan.



Gambar 3. Penyerahan Buku Panduan Wisata kepada Lurah Desa Tambakbulusan



Gambar 4. Buku Panduan Wisata Desa Tambakbulusan

Faktor yang mendukung dari kegiatan ini adalah kesesuaian data yang didapatkan dari narasumber ketika wawancara dengan data di lapangan. Faktor Penghambat yaitu Mencari cara supaya tampilan buku panduan terlihat menarik dan tidak membosankan serta mudah dipahami isinya

## **PENUTUP**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan program Pengabdian Masyarakat Departemen Administrasi Bisnis Undip.

## Simpulan

Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Tambakbulusan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh desa setempat yaitu penurunan minat pengunjung karena kendala abrasi sehingga mengurangi keindahan dari destinasi. Pantai dan sekitarnya Penurunan jumlah pengunjung tentu mengurangi stabilitas perekonomian warga setempat. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan sejumlah kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat pengunjung dengan cara menonjolkan daya tarik dari sisi budaya. Kearifan lokal dianggap mampu membangkitkan kunjungan destinasi wisata karena merupakan salah satu daya Tarik budaya.

Kegiatan program pengabdian masyarakat mengacu pada kearifan lokal yang dibagi dalam 2 (dua) kegiatan yaitu penciptaan desain kreasi batik dan pembuatan buku panduan. Hasil dari kreasi desain batik dengan motif khas Tambakbulusan diharapkan menjadi ikon desa Tambakbulusan sehingga dapat menstimulasi masyarakat untuk menghasilkan produk batik motif Tambakbulusan sebagai *merchandise* desa Tambakbulusan. Peran masyarakat sangat diharapkan dalam hal ini sehingga tim pengabdian masyarakat juga melakukan pendampingan supaya usaha dapat berjalan secara kontinyu.

Buku panduan dibuat dengan tujuan memudahkan pengunjung mengenal lebih banyak tentang sejarah dan budaya desa Tambakbulusan. Dengan adanya panduan yang dapat diakses melalui media social Tambakbulusan maka dengan mudah pengunjung mengenal lebih jauh tentang Tambakbulusan.

## Saran

Program pengabdian masyarakat perlu dilakukan secara kontinyu dalam rangka pendampingan terhadap kegiatan yang sudah diinisiasi dan dilakukan seperti pendampingan produksi batik dan peningkatan eksposur dari *viewers* buku panduan wisata. Kegiatan pendampingan perlu dilakukan mengingat motivasi masyarakat desa setempat cukup rendah untuk melakukan pengembangan potensi wisata.

Program selanjutnya selain memberikan materi *soft skill* juga dapat memfasilitasi materi fisik penunjang daya Tarik fisik wisata seperti penguatan spot wisata dan perbaikan akses menuju lokasi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiati, T., & Kusumanegara, S. (2020). Kearifan Lokal dan Pengembangan Identitas untuk Promosi Wisata Budaya di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 25-34.
- Lustono (2018). Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Kearifan Lokal Terhadap Minat Pengunjung (Studi Kasus Wisatawan Yang Berkunjung Ke Dieng





- Banjarnegara), Fokus Ekonomi Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol. 15 No.1 Juni 2020 : 201 – 216
- Republic Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059
- Sedarmayanti. (2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju.
- Supriadi, B. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Malang: Universitas Negeri Malang.

